

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Evaluasi implementasi strategi pengembangan SQ dan EQ di SMTK Kharisma Palopo dapat disimpulkan sebagai berikut: Pelaksanaan kurikulum Pendidikan Kristen di SMTK Kharisma, hadir melalui kegiatan terprogram guru BK bersama tim konselor, pembelajaran dari seluruh mata pelajaran keagamaan, dan praktek pelayanan gerejawi yang dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kecerdasan spiritual dan emosional. Kegiatan guru BK bersama tim dan pembelajaran mata pelajaran keagamaan; dua program tersebut sangat potensial berkontribusi bagi pengembangan SQ dan EQ, namun keduanya memerlukan peningkatan mutu layanan, yaitu pelaksanaan tindak lanjut melalui mentoring dan evaluasi yang tepat. Praktek pelayanan gerejawi menjadi penting sebab merupakan penerapan dari seluruh materi pelajaran keagamaan, juga memerlukan perbaikan pada bagian persiapan dan evaluasi kegiatan praktek. Strategi pengembangan kecerdasan spritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti: kegiatan ibadah sekolah, kegiatan seminar, kegiatan kerja rutin, latihan keterampilan hidup mandiri, dan membudayakan sikap ramah tamah juga potensial mewujudkan sasaran pendidikan karakter di SMTK Kharisma Palopo. Ibadah-ibadah sekolah dan seminar memerlukan pelaksanaan mentoring yang efektif, sedangkan kegiatan kerja rutin, pembekalan hidup mandiri, kegiatan pengembangan bakat dan kegiatan OSIS memerlukan pengarah dan pendampingan yang efektif dalam proses kegiatan. Demikian pula membangun budaya ramah tamah di dalam lingkungan sekolah memerlukan mentoring yang optimal.

## B. Saran

1. Karena kegiatan guru BK, pembelajaran seluruh mata pelajaran keagamaan, dan praktek pelayanan gerejawi dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kecerdasan spiritual dan emosional, maka disarankan demi optimalisasi dan efektifitas dari kegiatan-kegiatan tersebut, untuk mengupayakan penyusunan program yang terukur, pelaksanaan yang terkontrol dan evaluasi yang sesuai dengan sasaran.
2. Karena kegiatan guru BK dan pembelajaran mata pelajaran keagamaan; dua program yang sangat potensial berkontribusi bagi pengembangan SQ dan EQ, tetapi keduanya juga memerlukan peningkatan mutu layanan, yaitu: dengan pelaksanaan tindak lanjut melalui mentoring dan evaluasi yang tepat, maka disarankan untuk mempersiapkan guru-guru mentoring yang kompeten dan dapat bekerja sama dengan guru BK, juga disarankan untuk merumuskan evaluasi yang tepat guna.
3. Karena praktek pelayanan gerejawi menjadi penting sebab merupakan penerapan dari seluruh materi pelajaran keagamaan, juga memerlukan perbaikan pada bagian persiapan dan evaluasi kegiatan praktek, maka disarankan untuk merancang pola persiapan dan evaluasi praktek pelayanan demi peningkatan mutu.
4. Karena strategi pengembangan kecerdasan spritual dan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti: kegiatan ibadah sekolah, kegiatan seminar, kegiatan kerja rutin, latihan keterampilan hidup mandiri, dan membudayakan sikap ramah tamah juga potensial mewujudkan sasaran pendidikan karakter, maka disarankan untuk mengupayakan penyusunan program yang realistis, pelaksanaan yang terpantau dan berdampak, serta evaluasi yang efektif untuk perbaikan.
5. Karena ibadah-ibadah sekolah dan seminar memerlukan pelaksanaan mentoring yang efektif, sedangkan kegiatan kerja rutin dan pembekalan hidup mandiri memerlukan pengarahan yang efektif dalam proses kegiatan, dan budaya ramah tamah memerlukan

mentoring yang optimal. Maka disarankan beberapa hal, yaitu: Demi mewujudkan pelaksanaan mentoring yang efektif bagi kegiatan tindak lanjut ibadah-ibadah seminar sekolah, tim mentoring yang sudah dibentuk seharusnya merancang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi mentoring yang berdampak secara konsisten berkesinambungan. Demi mewujudkan pengarahan dan pendampingan yang efektif dalam kegiatan kerja rutin dan pembekalan hidup mandiri maka para pengurus kegiatan tersebut hendaknya dilatih agar memiliki kecakapan menyampaikan pesan-pesan moral dalam proses bekerja dan latihan keterampilan siswa. Demi mewujudkan bimbingan yang efektif dalam membudayakan sikap ramah tamah di sekolah hendaknya pengurus kelas dan ketua-ketua kamar asrama diberdayakan secara optimal, serta memberikan teladan dan memotivasi peserta didik lainnya untuk membudayakan sikap ramah tamah.